

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah *icon* penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, mengelola, mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah kebutuhan esensial yang harus terpenuhi sepanjang hidup, yang mampu dijadikan sebagai sarana perubahan yang paling utama. Pendidikan dapat meningkatkan bakat individu dalam berbagai aspek fisik, intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.¹

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pendidik memerlukan suatu metode supaya tercapainya suatu pendidikan yang berkualitas dan berdedikasi tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan. Cara tercapainya suatu pendidikan adalah dengan menanamkan kebiasaan dalam berperilaku dan *berakhlaq*.² Pada proses pembelajaran di kelas, seorang pendidik tidak hanya bermodal pada pengetahuan ilmu dengan bidang studi yang akan diajarkan saja, akan tetapi seorang pendidik perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang efektif yang dapat mengakomodasi terwujudnya peningkatan potensi peserta didik. Kesuksesan belajar peserta didik tidak hanya tergantung pada intelegensi peserta didik saja, akan tetapi metode yang tepat yang diberikan pendidik menjadi sebab tercapainya kesuksesan

¹ Ni Wayan Juniati and Dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Journal of Education Action Research* 1, no. 2 (2017): 122, <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>.

² Yelis Nur Wahidah and Dkk, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Tanimulya, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat," *At Tuots* 5, no. 1 (2023): 84.

pada peserta didik.³ Metode merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan oleh pendidik dalam mendidik peserta didik.

Dalam memilih metode, pendidik harus mempertimbangkan metode yang akan dipakai sesuai dengan materi yang diajarkan sekaligus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pada peserta didik. Beberapa tahun terakhir bermunculan berbagai macam jenis metode pendidikan yang diciptakan oleh pakar pendidikan. Tidak mengherankan jika terdapat pandangan yang tidak lagi asing, yang menyatakan bahwa, “metode pendidikan lebih penting daripada materi pendidikan”.⁴

Dalam syair Arab disebutkan “*at-thariqatu ahammu minal madah*” yang artinya suatu metode lebih penting dari pada penguasaan materi.⁵ Apabila pendidik lebih banyak menguasai materi, akan tetapi kurang paham cara menyampaikan ilmu atau tidak mengetahui cara yang tepat untuk mengkomunikasikan ilmu kepada peserta didik, maka tujuan ilmu tersebut secara otomatis tidak dapat tercapai secara ideal, begitu pula sebaliknya, jika seorang pendidik menguasai sedikit materi, akan tetapi pendidik tersebut memahami bermacam-macam metode atau teknik pendidikan, maka akan memiliki dampak besar peserta didik menjadi lebih inovatif dalam mencari dan mengembangkan sendiri materi yang ada tanpa bergantung pada pihak mana pun.

Perkembangan dalam pendidikan yang terus meningkat, tantangan seperti minimnya kesulitan dalam memahami materi dan kurangnya

³ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–196

⁴ Muhammad Heriyudanta, “Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PAI” 6, no. 1 (2021): 1.

⁵ Achmad Padi, “Ath-Thoriqoh Ahammu Minal Madah Dalam Perspektif KH. Hasyim Asy’ari Dan Operasional Dalm Pembelajaran Di STIT Raden Wijaya Mojokerto,” *PROGESSA* 2, no. 1 (2018): 97

semangat belajar pada peserta didik semakin bagus.⁶ Adapun memahami upaya peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar merupakan hal yang krusial bagi pendidik. Dalam mempelajari berbagai materi pelajaran, peserta didik melalui pemahaman dan harus aktif dalam mencari pengetahuan atau pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.

Suatu lembaga pendidikan dapat disebut mesin produksi, dalam kapasitas sebagai mesin produksi, mutu hasil akhir dipengaruhi oleh mutu mesin itu sendiri.⁷ Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu dari mesin produksi dalam lembaga pendidikan. Metode pembelajaran yang relevan memiliki peran yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada pembelajaran Fiqih. Hal ini disebabkan karena pada materi pembelajaran Fiqih memerlukan titik fokus dan pemahaman yang baik. Fiqih memiliki peran sangat penting dalam kehidupan. Dengan mempelajari Fiqih, manusia dapat menerapkan aturan *syar'i* dalam melakukan segala perbuatan.

Berdasarkan observasi peneliti, setelah dilaksanakan pembelajaran pada tanggal 20 Agustus 2023 kelas VI di SUTQ Jamilurrahman diketahui bahwa hasil evaluasi pembelajaran Fiqih rendah dan di bawah KKM, yakni peserta didik mendapatkan nilai di bawah 75 adalah 24 peserta didik. Pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran ceramah menjadikan peserta didik bosan dan kurangnya kerja sama antara peserta didik dengan yang lainnya. Kurangnya interaksi pada saat pembelajaran

⁶ Roidah Lina, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Global Islamic School Yogyakarta," *At Tuots* 5, no. 4 (2023): 509.

⁷ Qiyadah Robbaniyah and Dkk, "Pengelolaan Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Perspektif Manajemen Pemasaran," *At Tuots* 2, no. 2 (2021): 92.

antara pendidik dan murid menjadikan peserta didik pasif, dapat terlihat ketika pembelajaran berlangsung peserta didik sering melamun, mengobrol, malas, dan sering izin keluar kelas. Dampak inilah menjadi tantangan bagi sebagian peserta didik sulit mempertahankan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung.⁸ Permasalahan ini menjadi sebab peserta didik pasif dan kurang tertarik dikarenakan materi yang disampaikan sangat monoton, dalam pembelajaran pendidik hanya sebatas memberi penjelasan materi dan didapatkan hasil evaluasi pembelajaran Fiqih rendah, yakni peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM (75).⁹

Dalam proses pembelajaran ini, pendidik menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan nasional haruslah kompeten. Seorang pendidik profesional adalah individu yang memiliki keahlian dan keterampilan khusus dalam bidang pendidikan, memungkinkannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan tingkat kinerja yang optimal dan efektif.¹⁰

Tujuannya adalah agar peserta didik dapat lebih memahami materi Fiqih sehingga mereka siap dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila pengorganisasian dan penyampaian materi disesuaikan dengan tingkat kesiapan peserta didik, dan selama proses pembelajaran melibatkan partisipasi aktif dari mereka, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Kegiatan belajar peserta didik dikelas VI masih bersifat pasif dan kurang kondusif karena

⁸ Muhammad Ikhsan Kurnia Putra and Dkk, "Implementasi PK Best Learning Berbasis Website Pada Pembelajaran Tarikh Di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat," *At Tuots* 5, no. 4 (2023): 412.

⁹ Wawancara dengan koordinator putri SUTQ Jamilurrahman

¹⁰ Sanasintani, *Pengantar Profesi Keguruan* (Malang: Penerbit Selaras Media Kreasindo, 2015), hlm. 16.

dipengaruhi metode pembelajaran yang saat ini digunakan belum melibatkan peserta didik secara langsung.

Masalah-masalah di atas yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti akan melakukan penelitian di SUTQ Jamilurrahman Putri Yogyakarta yang pada realita di lapangan sesuai hasil observasi selama mengajar kurang aktifnya peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan belum pernah peneliti sebelumnya meneliti dengan metode inkuiri dengan mengambil judul “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VI Salafiyah Ula Tahfidzul Qur’an Jamilurrahman Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada konteks di atas, mara rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Inkuiri di kelas VI Salafiyah Ula Tahfidzul Qur’an Jamilurrahman Putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Fiqih di kelas VI Salafiyah Ula Tahfidzul Qur’an Jamilurrahman Putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Memperinci masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VI Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024.
2. Mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri di kelas VI Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah memberikan manfaat bagi pembaca secara umum, dan bagi para penghafal khususnya, baik secara teoretis dan praktis.

a. Manfaat teoretis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan terhadap perkembangan metode inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar serta dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik

Memberi saran dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran sebagai pertimbangan dalam memilih salah satu strategi pembelajaran yang lebih sesuai dan mengasyikkan contohnya adalah metode pembelajaran inkuiri.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan upaya untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti

perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta sebagai sarana menjadi calon pendidik yang berdedikasi dan profesional.

E. Kajian Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Lia Umaroh dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS SDN 1 Rajabasa Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dari siklus I ke siklus II. Tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh pada penelitian ini dengan tingkat pencapaian belajar dari siklus I adalah sebesar 42,10% pada *pretest* dan sebesar 47,36% pada *posttest*, sedangkan pada siklus II tingkat pencapaian belajar *pretest* mencapai 73,68% dan *posttest* sebesar 84,21%. Pada siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 36,86%.¹¹

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a) Penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang sama, yaitu model pembelajaran inkuiri. b) Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK).	a) Tempat penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di SDN 1 Rajabasa Batanghari sedangkan peneliti yang akan datang dilakukan di Salafiyah Ula Jamilurrahman Yogyakarta. b) Mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah pelajaran IPS, sedangkan penelitian selanjutnya akan meneliti mata pelajaran Fiqih.

¹¹ Lia Umaroh, “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS SDN 1 Rajabasa Batanghari” (2017), hlm. 8.

2. Jurnal yang ditulis saudara Pindo Hutauruk dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 023905 Kebun Lada”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I, aktivitas pendidik mengalami peningkatan 70% menjadi 85% pada siklus II. Sementara itu, aktivitas peserta didik meningkat sebesar 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 63,64% pada siklus I menjadi 90,91% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹²

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a) Persamaan yang terdapat pada penelitiannya yakni sama-sama menggunakan metode inkuiri. b) Menggunakan penelitian tindakan kelas.	a) Mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah pelajaran Matematika sedangkan penelitian yang akan datang meneliti pelajaran Fiqih. b) Tempat penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di SDN 023905 sedangkan peneliti yang akan mendatang akan meneliti SU Jamilurrahman Yogyakarta.

3. Jurnal yang ditulis saudara Hasmani dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri dalam Mata Pelajaran IPA untuk Menunjang Keberhasilan Proses Belajar Mengajar”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar mencapai 65, termasuk dalam kategori kurang, dengan jumlah peserta

¹² Pindo Hutauruk, “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 023905 Kebun Lada,” *Ilmiah Aquinas* 11, no. 1 (2019): 73–74.

didik yang menyelesaikan belajar ialah 29 siswa atau sekitar 65%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata belajar meningkat menjadi 85, termasuk dalam kategori baik dengan jumlah siswa yang menyelesaikan belajar sebanyak 32, atau sekitar 89%. Selain itu, aktivitas peserta didik dan pendidik juga mengalami peningkatan pada siklus pertama hingga siklus kedua.¹³

Tabel 3.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan

Persamaan	Perbedaan
a) Persamaan yang terdapat pada penelitiannya yakni sama-sama menggunakan metode inkuiri. b) Menggunakan penelitian tindakan kelas.	a) Mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sedangkan penelitian yang akan datang meneliti pelajaran Fiqih. b) Tempat penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di MI DDI 1 Palopo sedangkan peneliti yang akan mendatang akan meneliti SU Jamilurrahman Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah upaya yang diaplikasikan peneliti dalam mengumpulkan data, berupa pengumpulan, penganalisaan, dan pemberian interpretasi pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam metode penelitian terdapat empat kata kunci yang penting diperhatikan, yakni: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah adalah proses penelitian yang berlandaskan pada karakteristik keilmuan, yang mencakup rasionalitas, empirisme, dan sistematis. Rasionalitas mengacu

¹³ Hasmani, "Penerapan Metode Inkuiri Dalam Mata Pelajaran IPA Untuk Menunjang Keberhasilan Proses Belajar Mengajar," *Konsepsi* 7, no. 2 (2018): 53.

pada penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal. Penelitian yang masuk akal adalah penelitian yang menggunakan teori. Adapun empiris mengacu pada fakta bahwa suatu cara atau fenomena yang diamati dapat dipersepsi atau diamati oleh indra manusia. Sistematis merujuk pada pendekatan dalam penelitian di mana langkah-langkahnya diatur secara logis dan teratur.¹⁴

1. Desain Penelitian

Suatu desain penelitian merujuk pada struktur masalah penelitian serta rencana penelitian yang akan dipakai untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai hubungan dalam berbagai masalah.

Metode yang digunakan dalam konteks penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suhardjono, PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk perbaikan mutu praktik pembelajaran di kelasnya.¹⁵ Penelitian tindakan kelas ini mengadopsi desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang merupakan pengembangan dari konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Berdasarkan Kurt Lewin, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tingkatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya tahapan tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan.

Penelitian tindakan adalah jenis penelitian yang berfokus pada penerapan tindakan untuk meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah dalam suatu kelompok subjek yang diteliti. Penelitian ini juga

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022). Hlm. 2

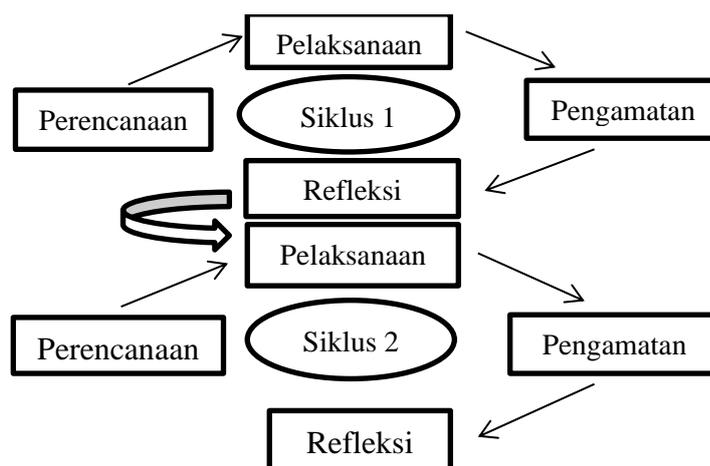
¹⁵ Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Evisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

mengevaluasi tingkat keberhasilan dari hasil tindakan yang dilakukan. Pada umumnya penelitian tindakan dilakukan untuk mengembangkan beberapa kompetensi baru atau cara pendekatan baru.¹⁶ Dari nama *classroom action research* terdapat 3 kata, yakni:¹⁷

- a. Penelitian (*Research*): Dalam hal ini peneliti menunjuk pada suatu kegiatan pembelajaran Fiqih.
- b. Tindakan (*Action*): Peneliti akan menunjukkan gerakan inovatif tujuannya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Kelas (*Classroom*): Peneliti akan mengobservasi kelas VI Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta.

Dengan memadukan 3 kata di atas, disimpulkan PTK ialah suatu penelitian tindakan yang diberikan oleh pendidik yang berkenaan atas kegiatan pembelajaran yang secara sengaja dinampakkan terjadi dalam sebuah kelas secara beriringan dan dilakukan secara sistematis.

Gambar 1.1 Siklus PTK dari Kemmis dan Mc Taggart



¹⁶ Ridwan Abdullah Sani, Wendhie Prayitno, and Hodriani *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan di bawah ini:

- a. Perencanaan (*planning*): Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan yang termasuk di dalamnya termasuk perangkat pembelajaran.
- b. Tindakan (*acting*): Pada tahapan tindakan ini adalah tahapan pelaksanaan dari rancangan yang sudah dilakukan pada tahapan perencanaan. Langkah-langkah tindakan dilaksanakan berdasarkan pada tahapan perencanaan yang telah dibuat. Tahap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah disusun.
- c. Pengamatan (*observing*): Tahap ini dilakukan selama aktivitas pembelajaran berlangsung (tahap tindakan) dengan melakukan observasi pada perilaku peserta didik memantau kegiatan diskusi antar peserta didik dalam kelompok serta mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang.
- d. Refleksi (*reflecting*): Tahapan refleksi ini peneliti merefleksikan seluruh tahapan pelaksanaan tindakan berdasarkan data-data yang sudah terkumpul, mengevaluasi hasil observasi serta menganalisis hasil pembelajaran. Hasil dari pada tahapan ini menjadi dasar pengambilan keputusan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.¹⁸

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian pembelajaran pada suatu kelas yang dilaksanakan oleh pendidik

¹⁸ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), hlm. 42.

sebagai upaya yang efektif bagi pendidik untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta meningkatkan layanan pendidikan. Penelitian tindakan kelas dijelaskan sebagai proses yang berkelanjutan dan terkait erat yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan hasil dan refleksi. PTK memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari jenis penelitian lainnya, diantaranya adalah fokus pada masalah yang dihadapi secara langsung oleh pendidik di kelas dan adanya tindakan konkret yang dilakukan untuk memperbaiki situasi dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Penelitian tindakan kelas (PTK) sering kali dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Meskipun demikian, data yang dikumpulkan dalam PTK kadang-kadang bersifat kuantitatif, dengan penjelasan deskriptif. Dalam PTK peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sementara proses penelitian dianggap sama pentingnya dengan hasil akhir atau produk yang dihasilkan.²⁰

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI B Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 22 peserta didik. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Hasil Belajar Peserta Didik VI B Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Pengambilan data dilakukan pada bulan November-Desember.

¹⁹ *Ibid*, hlm, 109.

²⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 4

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas yaitu berupa tindakan pada suatu kelas dan berupa deskripsi atau berbentuk kata-kata, adapun dokumen dan data-data yang mendukung pada penelitian yang akan dilaksanakan merupakan pendukung dalam penelitian ini. Dalam penelitian di Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta sumber data utama yang berkaitan dengan orang yaitu:

a. Data Primer

- 1) Pengajar Fiqih. Peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menerapkan pembelajaran dengan metode inkuiri.
- 2) Peserta didik kelas VI Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman tahun ajaran 2023/2024, yaitu berkaitan dengan mencari informasi tentang metode pembelajaran Fiqih yang digunakan dalam kelas.

b. Data Sekunder

Data yang mendukung penelitian ini. Adapun yang dijadikan sumber yakni kurikulum, dokumen, buku diniyyah yang relevan serta dokumen yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, tata tertib, data staf pengajar dan data peserta didik.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merujuk pada wilayah yang digunakan sebagai landasan untuk generalisasi dalam penelitian. Populasi ini terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan.²¹

Populasi dalam penelitian ini terdiri 44 peserta didik kelas VI SU Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Putri.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan perwakilan dalam penelitian. Sampel ini dipilih berdasarkan karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan *representative* (mewakili).²² Diketahui kelas VI Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman terdiri dari dua kelas yaitu VI A dan VI B. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VI B Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Putri Yogyakarta yang berjumlah 22 peserta didik.

c. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel dari populasi yang ditentukan untuk digunakan dalam penelitian.²³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang memiliki ciri tertentu dengan pertimbangan tertentu.²⁴ Karakteristik yang peneliti tetapkan ialah kelas yang memiliki hasil belajar yang relatif

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 285.

²² Muhammad Muhyi and others, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018).

²³ Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Belitang OKU Timur: CV. Hira Tech, 2022). hlm, 35.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 35.

rendah, memiliki peserta didik yang kurang aktif dan belum pernah menerapkan metode pembelajaran Inkuiri. Dari karakteristik tersebut, maka terpilih kelas VI B Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta sebagai sampel dalam penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data menggambarkan proses peneliti mendapatkan data. Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa teknik yang umumnya digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut adalah beberapa teknik yang akan digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Pengamatan (*observation*)

Observasi ialah teknik penilaian yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dari proses dan kegiatan berlangsung dalam suatu aktivitas atau peristiwa yang diamati.²⁵ Observasi bertujuan untuk memahami karakteristik dan sejauh mana signifikansi pada keterkaitan unsur-unsur perilaku seseorang dalam fenomena sosial yang terkait pada budaya tertentu. Observasi bertujuan untuk merekam fenomena yang terjadi satu per satu dan mempertimbangkan hubungan diantara mereka.²⁶

b. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data, jika peneliti ingin mengetahui secara detail seputar suatu

²⁵ Syaiful Anam dan Husna Nashihin, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 240.

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 142.

permasalahan.²⁷ Dalam melaksanakan wawancara, peneliti telah menyiapkan data berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan langsung kepada koordinator atau wali kelas Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta.

c. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang dirancang untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis yang bertujuan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran pada pelajaran Fiqih di Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses pembuatan dan penyimpanan bukti terhadap segala kegiatan, objek maupun peristiwa yang terjadi. Data-data yang didokumentasikan ini mencakup berbagai hal perangkat pembelajaran, foto, hasil belajar peserta didik, dan informasi lain yang relevan dengan kegiatan atau peristiwa yang sedang diamati atau didokumentasikan.²⁹

Dalam penelitian yang dilaksanakan di kelas VI Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui profil sekolah, perangkat

²⁷ Syaiful Anam dan Husna Nashihin, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)*, hlm. 142.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 193.

²⁹ *Ibid*, hlm. 240.

pembelajaran, hasil belajar Fiqih selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung dan data lain yang menunjang selama kegiatan penelitian berlangsung.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan, mencatat, mengumpulkan pola untuk sesuatu yang penting. Adapun PTK (penelitian tindakan kelas) termasuk ke dalam penelitian kualitatif.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti memaparkan data tentang hasil observasi secara kualitatif, adapun data tes hasil belajar peserta didik dijabarkan secara kuantitatif dengan menggunakan *statistic deskriptif*. Dengan menggunakan *analisis statistic deskriptif* diperlukan tabel distribusi rata-rata.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan gabungan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, berikut penjelasannya:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini dapat didapatkan melalui observasi kelas yang berupa aktivitas dan hasil tes wawancara dengan peserta didik.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan membandingkan hasil tes peserta didik pada setiap siklusnya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

³⁰ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018). hlm. 109.

- 1) Penskoran pada jawaban yang diberikan peserta didik untuk soal pilihan ganda.

$$S=R$$

Keterangan:

$S=Score$

$R=Jawaban\ benar.^{31}$

- 2) Tingkat keberhasilan peserta didik diperoleh menggunakan skor tes yang ditetapkan dalam nilai dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat peserta didik} \times 100}{Sk}$$

Kemudian dihitung dengan nilai rata-rata menggunakan rumus berikut:

$$MX = \frac{\Sigma F(X)}{\Sigma N}$$

Keterangan:

$MX = \text{Nilai rata-rata (Mean)}$

$\Sigma F(X) = \text{Jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.}$

$EN = \text{Number of cases.}^{32}$

- 3) Peneliti mencari presentase ketuntasan dengan menggunakan rumus presentasi, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{(Fx100\%)}{N}$$

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 188.

³² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 83.

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

P = Angka presentase.³³

4) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: indikator hasil belajar dan indikator proses belajar. Berdasarkan indikator hasil belajar dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Fiqih.

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat 75% peserta didik yang mendapatkan nilai minimal 75 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang digunakan oleh SUTQ Jamilurrahman Putri. Adapun untuk indikator proses pembelajaran meningkat apabila munculnya rasa ingin tahu peserta didik untuk bertanya, mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif untuk mencari jawaban.

Tabel 4.1 Kriteria Persentase Penilaian Tes Tertulis

No.	Nilai	Kategori
1	85%-100%	Baik Sekali
2	65%-84%	Baik
3	55%-64%	Sedang
4	35%-54%	Rendah
5	0-34%	Sangat Rendah

³³ *Ibid*, hlm. 43.

Kriteria penilaian aktivitas peserta didik:

80% -100% = Baik sekali

65%-84% = Baik

55%-64% = Sedang

35%-54% = Rendah

0-34% = Sangat Rendah³⁴

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi terbagi menjadi empat bab, yakni diawali bagian formalitas yang berisi halaman judul, surat keaslian skripsi, nota dinas, halaman pengesahan halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II akan memaparkan mengenai cara meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VI B SUTQ Jamilurrahman melalui metode inkuiri yang didalamnya meliputi pengertian model pembelajaran, pengertian pembelajaran inkuiri, hasil belajar dan mata pelajaran Fiqih.

BAB III PENYAJIAN DATA ANALISIS

³⁴ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Minimum Dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar* (Jakarta: Depdiknas, 2004).

Pada bab III ini akan memaparkan yang mana bagian pertama berisi gambaran umum Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Putri, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik dan fasilitas yang ada. Bagian yang kedua peneliti memaparkan sajian data. Pada setiap sub bab membahas suatu masalah serta yang berhubungan dengan topik penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab IV ini berfungsi sebagai penutup yang mencakup simpulan yang diambil dari pembahasan sebelumnya, saran dan penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini mencakup daftar pustaka, lampiran penting yang berhubungan dengan kelengkapan skripsi ini serta daftar riwayat hidup.